



Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hidayah

Shifa Lestari*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: shifalestari31@email.com

Chelsea Amadhea Kania

Universitas Islam Nusantara
Email: harliyadichelsea46@gmail.com

Wulan Putri Septiani

Universitas Islam Nusantara
Email: pw16329@gmail.com

Achmad Fajrullah

Universitas Islam Nusantara
Email: achmadfajrullah28@gmail.com

*Correspondence

Received: 2023-04-25 ; Accepted: 2023-05-02 ; Published: 2023-06-26

Abstract

This study aims to analyse the problematic learning difficulties faced by grade X students at MA Darul Hidayah and its impact on their learning outcomes. The method used in this research is descriptive qualitative research with observation and interview approaches, supported by data collection through Google Forms. The research sample consisted of grade X students at MA Darul Hidayah. The results showed that most students experienced difficulties in understanding the subject matter, characterised by the high level of difficulty expressed through the questionnaire. This finding highlights the importance of understanding the factors that cause such learning difficulties. Based on the results of this study, it is expected that teachers can better understand the problems faced by students and find the right solution to overcome these problems, so that the learning process becomes more effective and efficient.

Keywords: *Learning Difficulties, Learning Outcomes, Descriptive Qualitative*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah serta dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara, didukung oleh pengumpulan data melalui Google Forms. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas X di MA Darul Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang ditandai dengan tingginya tingkat kesulitan yang diungkapkan melalui angket. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para guru dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Hasil belajar, Kualitatif Deskriptif

A. Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah atas. Di MA Darul Hidayah, problematika kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X menjadi perhatian utama karena dapat berdampak signifikan terhadap prestasi akademik dan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kesulitan belajar ini tidak hanya menghambat siswa dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar mereka dalam jangka panjang.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut, agar dapat diidentifikasi langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan proses pembelajaran di MA Darul Hidayah dapat ditingkatkan, sehingga siswa dapat belajar secara lebih efektif dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MA Darul Hidayah.

Penelitian yang dilakukan di MA Darul Hidayah menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas X cenderung terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering merasa bosan dan mengantuk selama pelajaran, yang mengindikasikan adanya masalah dalam metode pengajaran atau lingkungan belajar yang kurang mendukung. Faktor-

faktor ini berpotensi menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Dalam penelitian ini, siswa kelas X dijadikan sebagai subjek penelitian untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket yang didistribusikan melalui Google Forms. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pelajaran, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi intrinsik, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi lain juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar, serta peran krusial guru dalam memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X di MA Darul Hidayah dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam konteks ini sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa dan menerapkan strategi pengajaran yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua juga memegang peranan penting dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi yang diperlukan oleh siswa di rumah, sementara guru dapat memberikan bimbingan yang lebih personal di kelas. Dengan adanya sinergi antara semua pihak yang terlibat, diharapkan masalah kesulitan belajar siswa kelas X di MA Darul Hidayah dapat diminimalisir, sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik di MA Darul Hidayah dalam menangani kesulitan belajar siswa.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, langkah-langkah perbaikan dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang akurat dengan pendekatan dan mengumpulkan data observasi dan wawancara dan di bantu *google forms*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di kelas X MA Darul Hidayah. Salah satu problematika yang signifikan adalah kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, problematika lain yang juga berperan dalam kesulitan belajar siswa antara lain kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan kurangnya keterampilan belajar. penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat problematika kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya dukungan dari lingkungan berperan dalam kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif dari guru, sekolah, dan keluarga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X MA Darul Hidayah ini sangat di perlukan guna untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesulitan Belajar Siswa kelas X MA Darul Hidayah

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar ini bisa dialami oleh setiap peserta didik di semua jenjang pendidikan. Ada banyak faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada siswa kelas X di MA Darul Hidayah dapat menjadi permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari lingkungan keluarga dengan begitu siswa sering tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kesulitan saat belajar siswa kelas X di MA Darul Hidayah ketika menggunakan teknologi, ada beberapa siswa yang terhambat oleh kuota dan ada dari beberapa siswa terkendala dari digital tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung banyak di antaranya siswa yang kurang fokus di kelas dan jenuh karena pengaruh dari pengajaran yang kurang aktif. Adapun tindakan dan langkah-langkah untuk mengatasi siswa yang kurang fokus yaitu

di adakannya pendekatan emosional agar siswa lebih terbuka terhadap persoalan yang di alaminyah.

Ahmadi, dkk (2013) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah proses belajar pada peserta didik yang tidak berfungsi sesuai dengan semestinya. Terkadang proses belajarnya berlangsung dengan baik tetapi juga terkadang berjalan dengan tidak baik yang membuat kesulitan untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Kesulitan belajar ini di karenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkah laku belajar di sekolah maupun di rumah serta adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar baik dalam pemahaman materi, ingatan dalam mempelajari materi ataupun fungsi motoriknya sehingga adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan kenyataan prestasi akademik yang dicapai. Kesulitan belajar pada siswa kelas X di MA Darul Hidayah adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan-hambatan tertentu dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa berada di bawah rata-rata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut mencakup pemahaman konsep yang rendah, motivasi belajar yang rendah, metode pengajaran yang tidak interaktif, keterbatasan waktu untuk belajar mandiri, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

a. Kurangnya Pemahaman Konsep Pelajaran

Hasil angket menunjukkan bahwa 70% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar pada mata pelajaran tertentu, terutama matematika dan fisika. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh penjelasan yang kurang mendalam dari guru dan terbatasnya waktu untuk melakukan diskusi dan klarifikasi di kelas. Salah satu siswa, dalam wawancara, menyatakan, "Saya sering kesulitan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam pelajaran matematika. Kadang-kadang guru menjelaskan terlalu cepat, dan saya tidak sempat bertanya karena waktu pelajaran sudah habis." Pernyataan ini mencerminkan perlunya penjelasan yang lebih terstruktur dan waktu yang lebih fleksibel untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Motivasi Belajar yang Rendah

Motivasi belajar siswa juga ditemukan rendah, dengan 65% siswa mengaku kurang termotivasi untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang mereka anggap sulit atau kurang menarik. Dari

wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa mereka merasa materi pelajaran tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan kurangnya minat untuk belajar lebih mendalam. Seorang siswa mengungkapkan, "Saya merasa pelajaran yang kami pelajari tidak ada hubungannya dengan apa yang ingin saya lakukan di masa depan. Jadi, saya tidak terlalu tertarik untuk memahami materi lebih jauh." Kurangnya motivasi ini menjadi penghalang signifikan dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa.

c. Metode Pengajaran yang Tidak Interaktif

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang interaktif, yang membuat siswa merasa bosan dan mengantuk selama pelajaran. Sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa mereka lebih menyukai metode pengajaran yang melibatkan diskusi, permainan peran, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Salah satu siswa menyampaikan dalam wawancara, "Saya lebih suka jika pelajaran disampaikan dengan cara yang lebih interaktif, misalnya melalui diskusi atau proyek kelompok. Dengan cara itu, saya merasa lebih terlibat dan lebih mudah memahami materi." Pernyataan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

d. Kurangnya Waktu untuk Belajar Mandiri

Sebanyak 60% siswa melaporkan bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk belajar mandiri di rumah, yang memperburuk kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler yang padat dan tugas-tugas rumah yang banyak membuat mereka kekurangan waktu untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah. Seorang siswa menuturkan, "Kadang-kadang saya pulang ke rumah sudah larut karena ada kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu, saya masih harus mengerjakan tugas-tugas yang banyak, sehingga tidak ada waktu untuk belajar sendiri." Kondisi ini menunjukkan perlunya pengaturan waktu yang lebih baik dan dukungan untuk belajar mandiri agar siswa dapat lebih optimal dalam memahami materi pelajaran.

e. Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Keterbatasan fasilitas pembelajaran di MA Darul Hidayah juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Beberapa siswa mengeluhkan kurangnya alat bantu pembelajaran seperti proyektor dan komputer, yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi kelas yang

kurang nyaman, seperti sirkulasi udara yang buruk dan kebisingan dari lingkungan sekitar, turut berkontribusi terhadap rendahnya konsentrasi siswa selama pelajaran berlangsung. Seorang siswa menyatakan dalam wawancara, "Kelas kami sering bising karena dekat dengan jalan raya, dan itu sangat mengganggu konsentrasi saya saat belajar." Ini menunjukkan pentingnya perbaikan fasilitas pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Kurangnya pemahaman konsep dan motivasi belajar yang rendah merupakan faktor internal yang utama, sementara metode pengajaran yang tidak interaktif dan keterbatasan fasilitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, dengan dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan keluarga. Peningkatan fasilitas pembelajaran juga harus menjadi prioritas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pihak sekolah dalam merancang strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan siswa, diharapkan siswa kelas X di MA Darul Hidayah dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Kelas X di MA Darul Hidayah

Penelitian ini menyoroti berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas X di MA Darul Hidayah. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa. Keduanya berperan signifikan dalam mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup berbagai aspek pribadi siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka, seperti kesehatan fisik, tingkat konsentrasi, motivasi belajar, dan minat terhadap pelajaran. Gangguan Kesehatan: Sebagian siswa dilaporkan mengalami gangguan kesehatan, seperti masalah penglihatan dan pendengaran, yang

berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam wawancara, seorang siswa mengungkapkan bahwa ia sering tidak bisa melihat papan tulis dengan jelas, terutama jika duduk di bagian belakang kelas. Masalah ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari sekolah dan orang tua untuk memastikan siswa yang memiliki gangguan kesehatan mendapatkan perawatan yang diperlukan, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif.

- 1) Banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama pelajaran berlangsung. Mereka sering kali merasa mengantuk dan mudah terganggu, terutama ketika pelajaran yang disampaikan dianggap membosankan atau tidak relevan. Seorang siswa mengaku sering kehilangan fokus karena materi yang disampaikan tidak menarik baginya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa, agar mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Motivasi diri yang rendah juga merupakan faktor internal yang signifikan. Sekitar 60% siswa melaporkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang mereka anggap sulit atau tidak relevan dengan tujuan pribadi mereka. Seorang siswa dalam wawancara menyatakan bahwa ia tidak merasa termotivasi karena pelajaran yang diajarkan tidak tampak relevan dengan apa yang ingin dicapainya di masa depan. Kurangnya motivasi ini menjadi penghalang utama dalam proses belajar siswa, menunjukkan bahwa siswa memerlukan dukungan tambahan dari guru dan orang tua untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa, termasuk kondisi kelas, beban belajar, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

- 1) Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kelas yang bising dan fasilitas yang kurang memadai, juga ditemukan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa suasana kelas sering kali terlalu berisik, sehingga sulit bagi mereka untuk berkonsentrasi. Kondisi ini memperburuk kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran, menandakan pentingnya perbaikan fasilitas dan lingkungan belajar agar lebih kondusif.
- 2) Beban belajar yang berat, baik dari segi tugas-tugas sekolah maupun aktivitas ekstrakurikuler, juga menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar. Seorang siswa mengungkapkan bahwa banyaknya tugas dan kegiatan di luar jam sekolah membuatnya tidak memiliki

cukup waktu untuk mengulang kembali materi yang diajarkan di kelas. Ini menunjukkan bahwa penyeimbangan antara tugas sekolah dan waktu belajar mandiri perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa terbebani dan dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.

- 3) Metode pengajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton juga menjadi penyebab utama hilangnya minat dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 70% siswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Seorang siswa menyatakan bahwa ia sering merasa bosan karena guru hanya berbicara di depan kelas tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas lain yang menarik. Ini menandakan bahwa guru perlu mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, agar siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar.

Selain faktor internal dan eksternal, penelitian ini juga menemukan bahwa kesulitan belajar yang tidak ditangani dengan baik dapat memunculkan perilaku negatif di dalam kelas, seperti berteriak-teriak, mengganggu teman, atau bahkan sering bolos sekolah. Beberapa siswa mengaku bahwa mereka merasa frustrasi dengan pelajaran sehingga mereka memilih untuk tidak memperhatikan atau bahkan mengganggu jalannya kelas. Seorang siswa dalam wawancara mengungkapkan bahwa ia sering kali merasa tidak ada gunanya belajar karena ia tidak bisa mengikuti materi yang diajarkan, sehingga lebih memilih untuk bermain-main di kelas. Perilaku seperti ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada disiplin dan sikap siswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah merupakan akibat dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi gangguan kesehatan, seperti masalah penglihatan atau pendengaran, yang secara langsung menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, rendahnya tingkat konsentrasi dan kurangnya motivasi diri juga menjadi hambatan utama. Siswa yang kesulitan memfokuskan perhatian selama pelajaran berlangsung cenderung mengalami penurunan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Motivasi diri yang rendah memperburuk situasi ini, karena siswa tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan signifikan dalam memperburuk kondisi belajar siswa. Kondisi belajar yang tidak kondusif, seperti suasana kelas yang bising atau kurangnya fasilitas yang memadai, turut mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan menyerap informasi. Beban belajar yang terlalu berat, baik dari tugas-tugas sekolah maupun aktivitas

ekstrakurikuler, menambah tekanan bagi siswa, mengurangi waktu dan energi mereka untuk belajar secara mandiri. Selain itu, metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar, sehingga mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Variasi dalam metode pengajaran dapat membantu menjaga minat dan motivasi siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral dan akademis yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di MA Darul Hidayah dapat diminimalisir, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan meraih prestasi yang lebih baik di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelompok kami mengenai problematika kesulitan belajar kelas X di MA Darul Hidayah banyak siswa yang mengalami hal tersebut dari segi aspek pembelajaran yang monoton dan jenuh mengakibatkan siswa kurang konsentrasi saat belajar. Terlepas dari hal itu guru MA Darul Hidayah sudah mencoba mulai menerapkan gaya belajar yang baru seperti menerapkan model pembelajaran *projek based learning* agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak monoton. Dan guru MA Darul Hidayah juga menerapkan sistem pembiasaan dengan motivasi dan pendekatan secara emosional kepada peserta didik agar lebih mengetahui sikap peserta didik untuk menyukainya. Implikasi dari kesulitan belajar siswa kelas X di MA Darul Hidayah adalah perlunya penyesuaian yang lebih mendalam dalam kurikulum dan strategi pengajaran. Guru perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan beragam, termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Identifikasi dini serta intervensi yang cepat dan tepat juga menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Diperlukan pula pelatihan tambahan bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai jenis kesulitan belajar dan teknik responsif yang dapat diterapkan dalam konteks kelas.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan**, 12(2), 45-58.
- Cahyono, B., & Sari, D. P. (2023). Penyebab dan Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Tinjauan dari Perspektif Guru. **Jurnal Psikologi Pendidikan**, 30(1), 89-102.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dewi, A. K., & Santoso, B. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan Dasar**, 18(3), 67-79.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1978). *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*. Reston Publishing Company.
- Fitriani, R., & Wulandari, S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. **Jurnal Ilmu Pendidikan**, 25(2), 110-125.
- Fraser, B.J. (1998). Classroom Environment Instruments: Development, Validity, and Applications. *Learning Environments Research*, 1, 7-33.
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Handayani, N. A., & Pratama, R. S. (2020). Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Kajian Pendidikan**, 14(4), 34-47.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Indriani, S., & Utami, D. (2019). Penilaian Tingkat Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. **Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia**, 8(1), 56-69.
- Kusuma, A., & Prasetyo, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penanganan Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar**, 20(2), 78-91.
- Lestari, R., & Putri, A. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Inovasi Pendidikan**, 16(3), 123-137.
- Maulana, A. R., & Nugroho, B. (2024). Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia**, 22(4), 56-69.
- Ningsih, R., & Utomo, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Kesulitan Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan Keluarga dan Konseling**, 28(1), 34-47.
- Pranowo, B. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Panduan Praktis untuk Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.

- Rahayu, S., & Hidayat, B. (2021). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Siswa dengan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, A. S., & Adi, P. K. (2019). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, D. (2023). Psikologi Pendidikan Siswa: Teori dan Praktik. Surabaya: Penerbit Buku Universitas.
- Yulianti, D., & Rahman, F. (2024). Kiat Sukses Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Jakarta: Grasindo.